BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang menjadi objek penelitian yaitu pemerintah kabupaten/kota daerah otonomi baru di Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2009. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 kabupaten/kota daerah otonomi yang lolos sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

TABEL 4.1

Seleksi Sampel Kabupaten/kota Daerah otonomi baru

Keterangan	Jumlah
Pemerintah kabupaten/kota Daerah otonomi yang berada di Indonesia pada tahun 2011	**491**
Pemerintah kabupaten/kota sebelum pemekaran	**414**
Pemerintah kabupaten/kotaPemda induk pemekaran	**77**
kabupaten/kota daerah otonomi baru	**44**
kabupaten/kota induk daerah otonomi baru	**33**
kabupaten/kota yang tidak memiliki kelengkapan data	**3**
Jumlah keseluruhan data kabupaten/kota yang memiliki kelengkapan data	**30**

B. Uji Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Syarat dari model statistik parametik adalah harus terbebas dari gejala-gejala klasik yaitu normalitas,Jikaternyata model regresi terkena penyimpangan klasik, maka sebaiknya dilakukan usaha-usaha tertentu untuk menyelesaikannya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S).

Tabel.4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00037
N		353
Normal Parameters(a,b)	Mean	11,6336
	Std. Deviation	1,05267
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,046
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,354
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Sampel awal dalam penelitian ini sebanyak 360 data, namun data tersebut tidak normal sehingga dilakukan pemotongan data sebanyak 7

digunakan dalam penelitian ini sebesar 353 data. Berdasarkan pada tabel 4.2, uji normalitas terhadap data residual menunjukan besar *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,051 diatas tingkat signifikansi 0,05. Maka memenuhi asumsi Normalitas.

C. Hasill Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 17.0. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T (*paired sample t test*).

1. Pengujian Hipotesis H_{1a}

Dalam membuktikan/melakukan pengujian hipotesis pertama ini yaitu membandingkan Dana Alokasi Umum Pemda indukdenganadanya daerah otonomi baru.

TABEL 4.3

Data rata-rata DAU sebelum dan sesudah Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SBDAU	504718.92	30	203854.111	37218.498
	SSDAU	571912.69	30	272128.598	49683.657

TABEL 4.4

Data hasil rata-rata DAU sebelum dan DAU sesudah Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	SBDAU - SSDAU	-67193.967	162314.625	29634.460	-127803.244	-6584.690	-2.267	29	.031

Signifikan pada level signifikan 5%
Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 17.0

Pada tabel 4.3 data rata-rata DAU sebelum dan sesudah pemekaran sebanyak N 30, menunjukkan terjadi perbedaan secara rata-rata sesudah pemekaran sebesar 571912.88 sebelum pemekaran sebesar 501748.92, lebih tinggi sebelum pemekaran dengan perbedaan rata-rata sebesar -67193.96

Berdasarkan tabel 4.4 perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai signifikan karena t-hitung sebesar -.2267 dengan nilai probabilitas Sig-t (0.031)<α (0,05). Dari hasil analisa dapat di simpulkan pengujian hipotesis di terima dan terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata Dana Alokasi

2. Pengujian Hipotesis H_{1b}

TABEL 4.5
Data rata-rata DAU N-2 dan N+2 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SB2DAU	300124.93	30	123794.245	22601.633
	SS2DAU	389909.37	30	160160.509	29241.175

TABEL 4.6
Data hasil rata-rata DAU N-2 dan N+2 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	SB2DAU - SS2DAU	-89784.433	102916.318	18789.863	-128214.018	-51354.848	-4.778	29	.000

Pada tabel 4.5 data rata-rata DAU sebelum 2 tahun dan sesudah 2 tahun pemekaran sebanyak N 30, menunjukkan terjadi perbedaan ecara rata-rata sesudah pemekaran sebesar 389909.37 sebelum pemekaran sebesar 300124.93, lebih tinggi sesudah pemekaran dengan perbedaan rata-rata sebesar -89784.43

Berdasarkan tabel 4.6 perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai signifikan karena t-hitung sebesar -4.778 dengan nilai probabilitas Sig-t (0.000) < α (0,05). Dari hasil analisa dapat di simpulkan pengujian hipotesis di terima dan terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata Dana Alokasi

Umum Pemda induk 2 tahun sebelum di bandingkan 2 tahun sesudah daerah otonomi baru.

3. Pengujian Hipotesis H_{1c}

TABEL 4.7
Data rata-rata DAU N-1 dan N+2 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SB1DAU	409188.00	30	179333.682	32741.701
	SS1DAU	376958.17	30	203141.037	37088.309

TABEL 4.8
Data hasil rata-rata DAU N-1 dan N+2 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SB1DAU - SS1DAU	32229.833	103910.855	18971.440	-6571.118	71030.784	1.699	29	.100

Pada tabel 4.7 data rata-rata DAU sebelum 1 tahun dan sesudah 1 tahun pemekaran sebanyak N 30, menunjukkan terjadi perbedaan secara rata-rata sesudah pemekaran sebesar 376958.17 sebelum pemekaran sebesar 409188.00, lebih tinggi sebelum pemekaran dengan perbedaan rata-rata sebesar 32229.83

Berdasarkan tabel 4.8 perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai tidak signifikan karena t-hitung sebesar 1.699 dengan nilai probabilitas Sig-t (0.100) > α (0.05). Pengujian hipotesis di tolak dan dari hasil analisa dapat di

simpulkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata Dana Alokasi Umum Pemda induk 1 tahun sebelum di bandingkan 1 tahun sesudah daerah otonomi baru.

4. Pengujian Hipotesis H_{2a}

Dalam membuktikan/melakukan pengujian hipotesis kedua ini yaitu membandingkan Dana Alokasi Khusus Pemda indukdenganadanya daerah otonomi baru.

TABEL 4.9
Data rata-rata DAK sebelum dan sesudah Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SBDAK	44027.80	30	19508.360	3561.723
	SSDAK	89095.78	30	20100.471	3669.827

TABEL 4.10
Data hasil rata-rata DAK sebelum dan DAK sesudah

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	SBDAK – SSDAK	-45067.983	29594.862	5403.258	-56118.836	-34017.080	-8.341	29	.000

Keterangan :
Signifikan pada level signifikan 5%
Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 17.0

Pada tabel 4.9 data rata-rata DAK sebelum dan sesudah pemekaran

sesudah pemekaran sebesar 89095.78 sebelum pemekaran sebesar 44027.80, lebih tinggi sesudah pemekaran dengan perbedaan rata-rata sebesar -45067.98

Berdasarkan tabel 4.10perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai signifikan karena t-hitung sebesar -8.341 dengan nilai probabilitas Sig-t (0.000) < α (0,05). Dari hasil analisa dapat di simpulkan pengujian hipotesis di terima dan terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata Dana Alokasi Khusus Pemda induk sebelum dan sesudah daerah otonomi baru.

5. Pengujian Hipotesis H_{2b}

TABEL 4.11
Data rata-rata DAK N-2 dan N+2 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SB2DAK	24121.23	30	15506.643	2831.113
	SS2DAK	57725.90	30	16989.567	3101.856

TABEL 4.12
Data hasil rata-rata DAK N-2 N+2 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	SB2DAK - SS2DAK	-33604.667	27198.899	4965.817	-43760.902	-23448.431	-6.767	29	.000

Keterangan :
Signifikan pada level signifikan 5%
Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 17.0

Pada tabel 4.11 data rata-rata DAK 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pemekaran sebanyak N 30, menunjukkan terjadi perbedaan secara rata-rata sesudah pemekaran sebesar 57725.90 sebelum pemekaran sebesar 24121.23, lebih tinggi sesudah pemekaran dengan perbedaan rata-rata sebesar -33604.667

Berdasarkan tabel 4.12 perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai signifikan karena t-hitung sebesar -6.767 dengan nilai probabilitas Sig-t (0.000) < α (0,05). Dari hasil analisa dapat di simpulkan pengujian hipotesis di terima dan terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata Dana Alokasi Khusus Pemda induk 2 tahun sebelum di bandingkan 2 tahun sesudah daerah otonomi baru.

6. Pengujian Hipotesis H_{2c}

TABEL 4.13
Data rata-rata DAK N-1 dan N+1 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SB1DAK	39813.13	30	13881.447	2534.394
	SS1DAK	60213.47	30	15102.195	2757.271

TABEL 4.14
Data hasil rata-rata DAK N-1 dan N+1 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	SB1DAK - SS1DAK	-20400.333	17695.006	3230.651	-27007.757	-13792.910	-6.315	29	.000

Keterangan :
Signifikan pada level signifikan 5%
Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 17.0

Pada tabel 4.13 data rata-rata DAK 1 tahun sebelum dan1 tahun sesudah pemekaran sebanyak N 30, menunjukkan terjadi perbedaan secara rata-rata sesudah pemekaran sebesar 60213.47 sebelum pemekaran sebesar 39813.13, lebih tinggi sesudah pemekaran dengan rata-rata perbedaan sebesar -20400.33

Berdasarkan tabel 4.14. perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai signifikan karena t-hitung sebesar -6.315 dengan nilai probabilitas Sig-t (0.000) < α (0,05). Dari hasil analisa dapat di simpulkan pengujian hipotesis di terima dan terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata Dana Alokasi Khusus Pemda induk 1 tahun sebelum di bandingkan 1 tahun sesudah daerah otonomi baru.

7. Pengujian Hipotesis H_{3a}

Dalam membuktikan/melakukan pengujian hipotesis ketiga ini yaitu

TABEL 4.15
Data rata-rata Belanja Modal sebelum dan sesudah Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SBBM	184159.58	30	138199.767	25231.714
	SSBM	227932.30	30	139317.338	25435.749

TABEL 4.16
Data rata-rata Belanja Modal sebelum dan sesudah Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	SBBM - SSBM	-43772.717	180889.003	33025.663	-111317.781	23772.347	-1.325	29	.195

Pada tabel 415. data rata-rata Belanja Modal sebelum dan sesudah pemekaran sebanyak N 30, menunjukkan terjadi perbedaan secara rata-rata. sesudah pemekaran sebesar 227932.30 sebelum pemekaran sebesar 184159.58, lebih tinggi sesudah pemekaran dengan perbedaan rata-rata sebesr -43772.71

Berdasarkan tabel 4.16 di atas perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai tidak signifikan karena t-hitung sebesar -8.341 dengan nilai probabilitas Sig-t (0.195) > α (0,05). Pengujian hipotesis di tolak dan dari hasil analisa dapat

rata belanja modal Pemda induk sebelum dan sesudah daerah otonomi baru.

8. Pengujian Hipotesis H_{3b}

TABEL 4.17
Data rata-rata Belanja Modal N-2 dan N+2 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SB2BM	104952.07	30	123653.167	22575.876
	SS2BM	144962.47	30	76045.832	13884.006

TABEL 4.18
Data hasil rata-rata Belanja Modal N-2 dan N+2 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	SB2BM - SS2BM	-40010.400	153537.941	28032.064	-97342.409	17321.609	-1.427	29	.164

Pada tabel 4.17 data rata-rata Belanja Modal 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pemekaran sebanyak N 30, menunjukkan terjadi perbedaan rata-rata. Rata-rata sesudah pemekaran sebesar 144962.47 sebelum pemekaran sebesar 104952.07,lebih tinggi sesudah pemekaran dengan perbedaan rata-rata sebesar -40010.40

Berdasarkan tabel 4.18 di atas perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai tidak

(0.164) > α (0,05). Pengujian hipotesis di tolak dan dari hasil analisa dapat di simpulkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata belanja modal Pemda induk 2 tahun sebelum di bandingkan 2 tahun sesudah daerah otonomi baru.

9. Pengujian Hipotesis H_{3c}

TABEL 4.19
Data rata-rata Belanja Modal N-1 dan N+1 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SB1BM	158415.03	30	91868.598	16772.835
	SS1BM	155451.07	30	104538.903	19088.105

TABEL 4.20
Data hasi rata-rata Belanja Modal N-1 dan N+1 Daerah Otonomi Baru

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	SB1BM - SS1BM	2963.967	69660.965	12718.294	-23047.865	28975.799	.233	29	.817

Pada tabel 419. data rata-rata Belanja Modal 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pemekaran sebanyak N 30, menunjukkan terjadi perbedaan rata-rata. Rata-rata sesudah pemekaran sebesar 155451.07 sebelum pemekaran sebesar 158415.03, lebih tinggi sebelum pemekaran dengan perbedaan rata-rata sebesar 2963.96.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas perbedaan ini nyata terbukti secara statistik, dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai tidak signifikan karena t-hitung sebesar .233 dengan nilai probabilitas Sig-t (0.817) > α (0,05). Pengujian hipotesis di tolak dan dari hasil analisa dapat di simpulkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata belanja modal Pemda induk 1 tahun sebelum di bandingkan 1 tahun sesudah daerah otonomi baru.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan ada perbedaan rata-rata yang signifikan Dana Alokasi Umum Pemda induk sebelum dan sesudah daerah otonomi baru termasuk pengujian perbedaan rata-rata 2 tahun sebelum di bandingkan 2 tahun sesudah daerah otonomi baru.

Dari hasil penelitian ini menunjukan munculnya daerah otonom baru tentu saja membawa dampak lain. Salah satunya adalah dengan pelaksanaan desentralisasi fiskal dimana sumber-sumber pendanaan untuk menunjang pemerintahan juga dialihkan kepada daerah. Karena kemampuan fiskal daerah tidak sama di semua daerah, dibutuhkan campur tangan pemerintah pusat untuk menyeimbangkan hal tersebut demi suksesnya pelaksanaan otonomi daerah. Karena tujuan dari pemekaran adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan pembangunan dan ekonomi agar lebih merata.

Sedangkan Dana alokasi umum 1 tahun sebelum di bandingkan 1 tahun sesudah pemekaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan adanya derah otonomi baru.

Setiap provinsi/kabupaten/kota menerima DAU dengan besaran yang tidak sama. Tidak adanya perbedaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah daerah otonomi baru di akibatkan pengalokasian DAU kurang merata. Karena baru 1 tahun menjadi daerah otonomi baru kinerja pemerintahan belum begitu maximal dan masih bergantung pada daerah induk.

Hasil penelitian ini sesuai penelitan yang pernah di lakukan oleh Atmadja (2010), Hasil penelitan menyatakan Dana alokasi umum untuk seluruh kabupaten baik daerah hasil pemekaran maupun daerah induk pasca pemekaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian ada perbedaan rata-rata yang signifikan Dana Alokasi Khusus Pemda induk sebelum dan sesudah daerah otonomi baru. Terdapat juga perbedaan yang signifikan 2 tahun sebelum di bandingkan 2 tahun sebelum pemekaran dan 1 tahun sebelum di bandingkan 1 tahun sesudah pemekaran dengan adanya daerah otonomi baru.

Daerah yang keuanganya kurang mencukupi akan terbantu oleh DAK, sehingga dapat meminimalisir kecemburuan antar daerah. Dengan demikian pemerintah pusat memfokuskan penataan daerah yang ideal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan potensi keuangan

yang menyangkut infrastruktur maupun sarana dan prasarana fisik. Dengan adanya daerah otonomi baru maka pemda induk di tuntut untuk membangun daerah nya untuk lebih maju dalam infrastruktur setiap tahun nya.

Hasil penelitian ini sesuai penelitan yang pernah di lakukan Rizki (2007), Hasil penelitian menyatakan dana perimbangan DAU dan DAK) sebelum dan sesudah pelaksanaan UU otonomi daerah UU No.32/2004 dan UU No.33/2004 mengalami perubahan pada sruktur anggaran nya.

Hasil penelitian menunjukan perbedaan rata-rata yang tidak signifikan Alokasi Belanja Modal pemda induk dengan adanya daerah otonomi baru. Terdapat juga perbedaan yang tidak signifikan Belanja Modal 2 tahun sebelumdi bandingkan 2 tahun sesudah pemekaran dan 1 tahun sebelum di bandingkan 1 tahun sesudah pemekaran dengan adanya daerah otonomi baru.

Sebenarnya banyak permasalahan dalam merealisasi belanja modal di daerah kabupaten/kota di antaranya realisasi pendapatan lebih besar dari anggaran, Terlambatnya informasi transfer ke daerah, petunjuk teknis pelaksanaan DAK yang terlambat diterima daerah, Alokasi dana penyesuaian yang baru ditetapkan pada pertengahan tahun anggaran berjalan. Dan seringkali ditemukan fakta bahwa Realisasi Belanja Modal pada APBD di akhir tahun seringkali di bawah target atau lebih rendah